

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOKUSUMO 1
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

Wamalatus Zulaeha
NIM. 084121052

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JANUARI 2017**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOKUSUMO 1
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Wamalatus Zulaeha
NIM. 084121052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JANUARI 2017**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOKUSUMO 1
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wamalatus Zulaeha
NIM. 084121052

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOKUSUMO 1
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

Suparwoto Sapto Wahono, S.Pd, M.Pd

NIP. 19740609 200701 1 020

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag ()
2. Dr. H. Abd Muis Thabrani, MM ()

Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember

Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah:11).¹



¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 793.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Dengan rasa syukur yang tiada terkira kami persembahkan karya ini untuk
kedua orang tua tercinta

(Ayahanda Sugiarto dan Ibunda Siti Rohani)

seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang
dengan penuh rasa ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu.

(Adikku Mochammad Rifki Ali)

yang telah senantiasa menjadi penyemangat setiap waktu bagi saya.

(Almamaterku IAIN Jember)

(Segenap Civitas Akademika IAIN Jember)

terima kasih atas wadah selama saya menimba ilmu.

Semua keluarga yang telah memberikan semangat dan support kepada sayadalam
penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud kami kepada Allah SWT, Tuhan yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya. Karena dengan limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam yang teriring dalam setiap doa hamba-Nya semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Nabi yang menjadi *Rahmatanlilalamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1”. Ini disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri Jember tercinta sebagai tempat yang menempa penulis dalam mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasa indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM., selaku Rektor IAIN Jember
semoga dalam kepemimpinan beliau, IAIN ini menjadi semakin
terpercaya dan berhasil mencetak calon penerus bangsa. Amin
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember.
5. Dr. H.Abd. Muis Thabrani, MM selaku Dosen pembimbing yang telah
banyak memberikan bimbingan yang baik dan intens, semangat, motivasi
support, mudah-mudahan amal beliau mendapat balasan yang layak dari
Allah SWT.
6. Teman-temanku seperjuangan kelas E.
7. Keluarga besar Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 yang telah
membantu proses penyelesaian karya ini.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah
mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember, 30 November 2016
Penulis

Wamalatus Zulaeha
NIM. 084121052

ABSTRAK

Wamalatus Zulaeha, 2017. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangatlah penting bagi peserta didik terutama lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Karena ketiga lingkungan tersebut sama-sama berperan aktif dalam pendidikan seorang anak. Dengan memanfaatkan lingkungan ini, seorang anak bisa mendapatkan suatu pengalaman baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam lingkungan belajarnya.

Berpijak dari latar belakang tersebut di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Bagaimana pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini yaitu; 1) Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian disimpulkan antara lain; 1) Pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan lingkungan keluarga oleh orang tua yaitu memanfaatkan hari libur mengaji seorang anak untuk mengajari anaknya belajar Pendidikan Agama Islam seperti hafalan surat-surat pendek. Jika anak tersebut tidak bisa hafal surat-surat yang dihafalkan, maka orang tua tersebut menggunakan suatu hukuman (*punishment*) yang bernilai

positif. 2) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapan, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ditunjukkan pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 kebanyakan menggunakan praktik agar siswa lebih faham pada materi yang di ajarkan karena materi Pendidikan Agama Islam kebanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti materi sholat dan wudlu'. Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 juga menggunakan model pembelajaran bermain peran. 3) Pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapan, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ditunjukkan adanya kegiatan belajar bersama dengan masyarakat yang dilakukan oleh beberapa anak di lingkungan masyarakat. Hal lainnya juga diadakan kegiatan rutin oleh para santri berupa kegiatan *khotmil Qur'an* pada hari minggu yang ada di lingkungan masyarakat. Hal itu bertujuan agar semua anak mendapatkan pelajaran dan didikan yang bersifat positif dan bermanfaat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44

E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Foto- Foto Dokumentasi	
3. Jadwal Pelajaran SD Negeri Wonokusumo 1	
4. Denah SD Negeri Wonokusumo 1	
5. Jurnal Penelitian	
6. Pedoman Wawancara	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Keterangan selesai Penelitian	
9. Surat Pernyataan Keaslian	
10. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Urutan Kepemimpinan	57
4.2	Data pendidik dan tenaga kependidikan.....	62



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap peserta didik, karena pada dasarnya pendidikan memang menjadi kebutuhan pokok manusia. Karena pendidikan, manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya, termasuk teknologinya.² Dengan mengenyam pendidikan, kita bisa belajar dan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya. Menurut teori behavioristik, disebutkan bahwa Belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.³

¹UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 38.

² Abd Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21.

³ Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 20.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses tingkah laku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah Swt.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al-Alaq: 1-5)⁴

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk membaca dan Allah telah mengajarkan manusia dengan perantara kalam yaitu dengan baca dan tulis.

Dalam proses pembelajaran, manusia juga membutuhkan sumber belajar di mana menjadi tempat proses pendidikan itu berlangsung. Sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut.

Sesungguhnya sumber belajar itu banyak jenisnya. Adapun sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Dalam hal ini, peneliti meneliti tentang sumber belajar yang terakhir yaitu

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (CV Penerbit J-ART, 2005), 904.

lingkungan yang di mana menjadi tempat sumber belajar peserta didik terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkungan di sini juga disebut dengan lingkungan belajar, maksudnya suatu tempat yang berfungsi sebagai wadah atau lapangan terlaksananya proses belajar mengajar atau pendidikan. Tanpa adanya lingkungan belajar, pendidikan tidak dapat berlangsung.

Peneliti di sini memilih lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar dari peserta didik, karena sebelumnya murid-murid di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 ini hampir tidak diperhatikan masalah pendidikannya terutama untuk Pendidikan Agama Islam. Ketika seorang anak pulang dari sekolah, disana orang tua tidak memanfaatkan lingkungan keluarga untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Seorang anak cenderung terabaikan di lingkungan keluarganya. Begitu juga di lingkungan masyarakat, kurang memanfaatkan lingkungan yang ada untuk belajar masalah keagamaan. Dengan realita yang terjadi, guru PAI yang ada di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan lingkungan tidak hanya di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, akan tetapi beliau juga memanfaatkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai pendukung sumber belajar bagi seorang anak dalam pendidikannya. Berikut penjelasan dari Bapak Sunoto dalam observasi awal di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 bahwa:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya selalu memanfaatkan lingkungan pendidikan anak yaitu memanfaatkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal itu saya lakukan karena saya mengamati masih kurang atau belum memanfaatkan

lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, juga dengan memanfaatkan lingkungan ini, supaya lingkungan keluarga dan masyarakat ikut serta berperan aktif untuk pendidikan seorang anak.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan sangat penting bagi anak. Karena dengan lingkungan tersebut, anak dapat berinteraksi dengan baik kedepannya.

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Lingkungan adalah sumber belajar yang vital. Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan itu luas sekali, yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Secara tradisional, sumber belajar adalah guru dan buku paket. Padahal yang kita ketahui bahwa sumber belajar yang ada disekitar sekolah, di rumah, dan di masyarakat sangat banyak sekali. Namun kenyataannya kita belum bisa maksimal dalam memanfaatkan lingkungan tersebut.

Melihat kenyataan yang seperti ini, jelas sudah bahwa penelitian ini sangat penting dan perlu dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana para orang tua dan tokoh agama memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar khususnya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bisa dijadikan tambahan ilmu dan juga referensi bagi pembaca untuk selalu memperhatikan anak didiknya di dalam lingkungan yaitu lingkungan pendidikan.

⁵ Sunoto, *Observasi*, SD Negeri Wonokusumo 1, 05-09-2016.

Sebuah pendidikan, lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebab bagaimanapun bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan di mana pendidikan tersebut dilaksanakan. Setiap orang yang berada dalam lingkungan pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan menurut warna dan corak institusi tersebut. Berdasarkan kenyataan dan peranan ketiga lingkungan ini, Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lingkungan pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerja sama di antara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain, perbuatan mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.

Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dan guru PAI yang ada di sekolah ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar khususnya untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, yang rumusan masalahnya meliputi :

1. Bagaimana Pemanfaatan Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Adapun tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pemanfaatan Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan.⁷

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

⁷ *Ibid.*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

b. Perpustakaan IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta informasi bagi Perpustakaan yang ada di IAIN Jember.

c. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, agar lebih memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar khususnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.⁸ Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran”.⁹ Lingkungan juga disebut sebagai situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud lingkungan sebagai sumber belajar adalah suatu tempat di mana peserta didik mendapatkan suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Sumber belajar

Dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (*learning resorces*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan pengajaran baik

⁸ Ibid., 45.

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 19.

¹⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

buku-buku bacaan dan semacamnya.¹¹ Selain itu sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.¹²

Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu di seputar peserta didik yang dapat memperoleh suatu pengalaman baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan pada lingkungan belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).¹³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat Beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam menyiapkan seseorang untuk mengenal dan bahkan diharuskan mengimani ajaran agama Islam, agar seseorang bisa mengenal lebih dalam tentang agama Islam.

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan*, 161.

¹² Bambang Warsita, *Teknologi*, 211.

¹³ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 28.

¹⁴ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 16.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisannya sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif, naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Berisi kajian teori tentang Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

Siti Nurhasanah, 2012/ 2013: *Urgensi Lingkungan Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X A Di Madrasah Aliyah (MA) Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2012/ 2013*. Peneliti tersebut ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan. Skripsi yang mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan, akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian Siti Nurhasanah yaitu membahas tentang urgensi lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

Desepta Vera Yunika, 2007/ 2008: *Peran Lingkungan Pendidikan Sebagai Sumber Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2007/ 2008*. Peneliti tersebut ingin mengetahui adakah perbedaan dan persamaan skripsi Desepta Vera Yunika dengan peneliti, ternyata ada persamaannya antara lain sama-sama membahas tentang lingkungan. Adapun perbedaan yang peneliti temukan yaitu skripsi Desepta Vera Yunika membahas peran lingkungan sebagai sumber motivasi belajar, sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Rifqi, 2008: *Urgensi Lingkungan Pendidikan Dalam Pembentukan Moral Remaja Desa Grujungan Lor Kec. Jambisari Darus Sholah Kab. Bondowoso Tahun Pelajaran 2008*. Peneliti tersebut ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan pendidikan. Skripsi yang mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan, akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian Rifqi yaitu membahas tentang urgensi lingkungan dalam pembentukan moral remaja. Sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Siti Nurhasanah	Urgensi Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X A di Madrasah Aliyah (MA) Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	Sama-sama membahas tentang lingkungan	Dalam penelitian Siti Nurhasanah yaitu membahas tentang urgensi lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam
Desepta Vera Yunika	Peran Lingkungan Sebagai Sumber Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2007/2008	Sama-sama membahas tentang lingkungan	skripsi Desepta Vera Yunika membahas peran lingkungan sebagai sumber motivasi belajar, sedangkan peneliti membahas tentang

			pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam
Rifqi	Urgensi Lingkungan Dalam Pembentukan Moral Remaja Desa Grujugan Lor Kec. Jambisari Darus Sholah Kab. Bondowoso Tahun Pelajaran 2008	Sama-sama membahas tentang lingkungan	Dalam penelitian Rifqi yaitu membahas tentang urgensi lingkungan dalam pemebentukan moral remaja. Sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam

B. Kajian teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²

1. Tinjauan Teoritis Tentang Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya, lingkungan adalah sekalian yang terlingkung di suatu daerah.³ Sedangkan sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar.⁴ Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.⁵

Lingkungan yang ada di sekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara lebih optimal. Apabila dalam proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajarnya, maka hal itu akan lebih bermakna dan

² Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

³ Sri Anitah dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 6.52.

⁴ *Ibid*, 6.61.

⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 149.

bernilai. Jika kita cermati, begitu banyaknya manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar, bahkan sebenarnya hampir semua isi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dapat dipelajari dari lingkungan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶ Lingkungan yang dimaksudkan juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu lingkungan pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berikut akan dijelaskan secara rinci pembahasan tentang lingkungan pendidikan dan penjabarannya.

a. Lingkungan Pendidikan

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman dapat terbangun melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.⁷ Salah satu unsur-unsur pendidikan yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan disebut lingkungan pendidikan.⁸ Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

⁶ Sri Anitah dkk, *Strategi*, 6.52-6.53.

⁷ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 9.1.

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus-menerus sepanjang hayat yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan juga diuraikan oleh beberapa ahli seperti, *Ki Hajar Dewantara* mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁹ Pendidikan dilakukan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.¹⁰

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul.¹¹ Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap peserta didik. Perbedaan pengaruh tersebut tergantung jenis lingkungan pendidikan tempat peserta didik terlibat di dalamnya. Hal ini karena masing-masing jenis lingkungan pendidikan memiliki situasi sosial yang berbeda-beda.

⁹ Abd Muis Thabrani, *Pengantar*, 21.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

¹¹ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar*, 9.1.

Intensitas pengaruh lingkungan terhadap peserta didik tergantung sejauh mana anak dapat menyerap rangsangan yang diberikan lingkungannya dan sejauh mana lingkungan mampu memahami dan memberikan fasilitas terhadap kebutuhan pendidikan peserta didik.¹²

Lingkungan pendidikan bukan hanya sekolah yang biasa disebut dengan pendidikan formal tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan. Dalam hal ini “Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa tri pusat pendidikan anak yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat”.¹³

Kesimpulan dari lingkungan pendidikan adalah lingkungan sebagai media pendidikan bagi generasi muda, yang berusaha melakukan tugas dan perannya secara teratur, sistematis, bertingkat serta dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas khususnya dalam memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupan dikemudian hari bagi semua siswa.

Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa lingkungan pendidikan seorang anak ada tiga yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak

¹² Ibid., 9.1.

¹³ Padil dan Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 114.

pertama-pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹⁴

Kata “Keluarga” secara etimologi menurut *Ki Hajar Dewantara* adalah: Bagi bangsa kita perkataan “Keluarga” kita kenal sebagai rangkaian perkataan-perkataan kawula dan warga. Sebagaimana kita ketahui, maka kawula itu tidak lain artinya dari pada “abdi” yakni hamba sedangkan warga berarti anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya. Ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Anak adalah anggota keluarga, di mana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar*, 38.

keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat.¹⁵ Maka orang tua wajib mendidik anak-anaknya. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)¹⁶

Anak dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga. Anak mendapatkan asuhan dan buaian pertama kali oleh keluarga melalui ibu bapaknya. Sebelum ia bisa berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, bapak dan ibunya yang memberikan pemenuhan kebutuhan anak seperti makan, kasih sayang, perlindungan sebagaimana yang kita rasakan sewaktu masih kecil.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak

¹⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, 176-178.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (CV Penerbit J-ART, 2005), 820.

diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal sama sekali penjenjangan kronologis menurut tingkatan umum maupun tingkatan keterampilan dan pengetahuan.¹⁷

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Bagi seorang anak keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana dia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.¹⁸ Sebagai orang tua, harus bisa mendidik untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya serta menanamkan sikap dan mengembangkan keterampilannya, memberikan contoh sebagai keluarga ideal dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Motivasi pengabdian keluarga (orang tua) semata-mata demi cinta kasih yang kodrati. Di dalam suasana cinta dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggung

¹⁷ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar*, 9.1.

¹⁸ Abd Muis Thabrani, *Pengantar*, 51.

jawab keluarga. Dasar-dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya yang dikutip oleh Abdul Kadir dkk meliputi hal-hal berikut.

- a) Dorongan/motivasi cinta kasih yang menjiwei hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan dirinya untuk sang anak.
- b) Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual yang dijiwei Ketuhanan Yang Maha Esa dan agama masing-masing di samping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- c) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.¹⁹

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat penting bagi kehidupan anak. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang

¹⁹ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar*, 9.1.

pertama, karena seorang anak mendapatkan pendidikannya pertama kali di dalam keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.²⁰ Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban

²⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, 180.

memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara.²¹

Sekolah yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar sekolah dengan pendidiknya (guru) yang mempunyai kompetensi profesional, personal, sosial, dan pedagogis. Sekolah hendaknya memberikan pendidikan keagamaan, akhlak, sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Pendidikan agama yang diberikan jangan bertentangan dengan pendidikan agama yang telah diberikan keluarga, karena si anak akan dihadapkan dengan pertentangan nilai-nilai, sehingga mereka akan bingung dan kehilangan kepercayaan.²²

Sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Dalam perkembangan anak didik, peranan sekolah antara lain:

- a) Peserta didik belajar bergaul sesama peserta didik, antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan karyawan.
- b) Peserta didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.

²¹ Hasbullah, *Dasar-dasar*, 46-47.

²² Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar*, 9.1.

- c) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.²³

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah juga mempunyai kedudukan yang penting bagi pendidikan anak. Karena di sekolah juga mengajarkan hal positif baik dari kedisiplinan, kesopanan.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk.²⁴ Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas

²³ Abd Muis Thabrani, *Pengantar*, 55.

²⁴ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 140.

dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah.²⁵

Sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal, informal maupun non formal berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri.²⁶

Pendidikan dalam pergaulan masyarakat terutama banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan seperti: (a) masjid, surau atau langgar, musholla; (b) madrasah, pondok pesantren; (c) pengajian atau majelis taklim; (d) kursus-kursus; dan (e) badan-badan pembinaan rohani (biro pernikahan, biro konsultasi keagamaan dan lain-lainnya).²⁷

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa selain lingkungan keluarga dan sekolah, masyarakat juga turut memikul tanggung jawab pendidikan. Sebagai tri pusat pendidikan, ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan dan memiliki pengaruh masing-masing untuk pendidikan seorang anak.

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar*, 55.

²⁶ St. Rodliyah, *Pendidikan*, 145.

²⁷ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar*, 9.1.

2. Tinjauan Teoritis Tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat awalan *pen-*, akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.²⁸

Pendidikan juga merupakan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²⁹

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah SWT., kepada masyarakat serta alam sekitarnya.³⁰

Islam adalah doktrin agama, yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada hamba-Nya melalui para Rasul, yang merupakan agama kepatuhan, kebersihan dari cacat, dan perdamaian untuk memperoleh keselamatan dunia-akhirat.³¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

²⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

²⁹ Rodliyah, *Pendidikan*, 25.

³⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

³¹ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana, 2010), 11-12.

hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya: kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar manusia untuk membina, melatih, mendidik dan membimbing kepribadian seseorang baik mencakup dirinya sendiri dengan Allah, sesama manusia maupun lingkungan hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Akidah

Aqidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim adalah merupakan landasan dari segala perilakunya, bahkan sebenarnya Aqidah merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku dimuka bumi.

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses

³² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 37-38.

demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang.³³

Secara etimologis kata Aqidah merupakan bentuk masdar dari” *aqada-ya 'qidu-aqdan-aqidatan*”, yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis, Aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Karena sebagai suatu keyakinan, maka ia hanya bertempat dalam hati. Tidak selamanya Aqidah Islam itu bersifat rasional, sebab memang ada masalah-masalah tertentu yang akal tidak mampu merasionalkan.³⁴

Aqidah, adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Adapun pengertian iman secara khusus ialah sebagaimana terdapat dalam rukun iman.³⁵ Adapun ruang lingkup Aqidah sebagai berikut:

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah maksudnya manusia wajib mempercayai ke-Esaan Allah, sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah sajalah yang patut dan berhak disembah.³⁶

³³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 255.

³⁴ Muniron dan Syamsun Ni;am dan Ahidul Asror, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 45.

³⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar*, 98.

³⁶ Aminuddin, Wahid dan Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Mulia, 2006), 58-63.

Jadi, kita harus mempercayai adanya Allah dan harus meyakini bahwa Allah yang menciptakan manusia dan alam semesta ini serta kita tidak boleh menyekutukannya dengan yang lain. Kita harus senantiasa menjalani perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

2) Iman Kepada Malaikat

Iman Kepada Malaikat maksudnya percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat kepada Allah, berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka termasuk beriman kepada malaikat adalah percaya kepada makhluk halus yang lain, seperti jin, iblis dan setan.³⁷

Dalam Surah Al Hijr ayat 27

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

Artinya: Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.³⁸

Jadi, selain iman kepada Allah, kita harus mempercayai adanya malaikat yang menjadi hamba Allah yang juga taat dan patuh kepadanya.

3) Iman Kepada kitab-kitab Allah

Iman Kepada kitab-kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para nabi-Nya.

³⁷Ibid, 58-63.

³⁸DEPAG RI, *Al-Qur'an*, 2005, 356.

Empat kitab yang harus di imani adalah kitab-kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-qur'an.³⁹

Jadi, kita harus mempercayai adanya empat kitab yang telah diturunkan oleh Allah termasuk kitabnya umat islam yaitu Al-qur'an.

4) Iman Kepada rasul-rasul Allah

Iman kepada rasul-rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa Allah SWT. Mengutus pada Rasul-Nya untuk membawa syiar agama dan membimbing umat pada jalan lurus dan diridhai Allah.

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat maksudnya percaya akan adanya hari kiamat, yaitu hari hancurnya dunia, sehingga masuknya seseorang ke surga atau neraka. Pada hari kiamat Allah menghancurkan kehidupan alam ini, selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan alam akhirat.

6) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Iman Kepada Qadha dan Qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁴⁰

³⁹Aminuddin, *Membangun Karakter*, 58-63.

⁴⁰Ibid, 58-63.

Allah berfirman dalam surah Al-Hadid ayat 22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: “tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”⁴¹.

Dapat disimpulkan bahwa kita harus mempercayai adanya Qadha dan Qadar Allah, ketentuan-ketentuan Allah yang telah ditetapkan oleh-Nya. Karena setiap yang kejadian yang menimpa diri kita baik kejadian yang membuat senang ataupun musibah, itu sudah menjadi ketentuan dari Allah.

b. Syari'ah

Syariah adalah ketentuan-ketentuan Allah SWT. yang mengatur dilaksanakannya atau tidak dilaksanakannya suatu perbuatan seseorang baik yang menyangkut ibadah dalam arti kata khusus atau ibadah dalam arti luas.⁴²

Secara etimologis syariah berarti jalan lurus yang harus ditempuh. Sedangkan secara teknis syariah ialah sistem norma hukum ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan benda di dalam lingkungan hidupnya.

⁴¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an*, 2005, 789.

⁴² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar*, 256.

Jadi syariat Islam itu memuat aturan-aturan atau hukum Allah yang mengatur hubungan manusia, baik yang menyangkut kaidah ibadah maupun kaidah muamalah. Karena syariah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan Allah, maka tingkat kebenarannya bersifat mutlak.⁴³ Adapun ruang lingkup dari syari'ah ada dua bagian yaitu ibadah dan mu'amalah.

1) Ibadah

Ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah dari perkataan dan perbuatan, baik yang tampak maupun tersembunyi. Ruang lingkup ibadah adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad itu utusan Allah SWT, hal ini merupakan pengakuan bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang hakiki, yang boleh disembah dan dijadikan pusat tumpuan hajat yang diluar kemampuan manusia, kecuali Allah SWT.
- b) Kedua, mengerjakan shalat. Shalat menurut bahasa adalah do'a, sedang menurut istilah syara' adalah menghadap jiwa dan raga kepada Allah SWT., karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

⁴³ Muniron, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, 45- 46.

- c) Mengeluarkan zakat. Zakat adalah mengeluarkan sebagian kecil dari harta, yang dikeluarkan untuk fakir miskin. Dengan demikian sungguh anda telah menghindarkan kesulitan dari mereka yang sedang dalam kesempitan, maka mereka menjadi simpati kepada anda.
- d) Berpuasa di bulan Ramadhan. Salah satu cara untuk membersihkan perut dari sisa makanan yang tertinggal, memberikan kesempatan istirahat pada perut dari tugasnya sehari-hari, menimbulkan perasaan yang dialami fakir miskin. Karena dengan puasa bisa merasakan lapar dan haus.
- e) Menunaikan haji ke Baitullah, sebab menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekkah yang diperintahkan kepada orang-orang yang mampu, merupakan kelengkapan ibadah dari rukun Islam yang ke lima.

Dengan demikian, dari bentuk-bentuk ibadah dalam rukun Islam yang berupa: syahadat, shalat, puasa, zakat dan naik haji serta ajaran-ajaran Islam yang lain merupakan tingkatan yang harus dicapai manusia, sebagai sarana pembersihan jiwa dan memelihara kehidupannya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.⁴⁴

1) Mu'amalah

Muamalah secara etimologi berasal dari kata (العمل) yang merupakan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan semua

⁴⁴Abdul Rokhim, *Hadits I* (Jember: Center for Society Studies, 2008), 6-9

perbuatan yang dikehendaki mukallaf. Muamalah mengikuti pola (مُفَاعَلَةٌ) yang bermakna bergaul (التَّعَامُلُ). Secara terminologi muamalah adalah istilah yang digunakan untuk permasalahan selain ibadah. Yang termasuk dalam hal muamalah adalah jual beli. Menurut Idria Ahmad yang dikutip Rahman Syafe'i muamalah adalah aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.⁴⁵

Macam-macam muamalah, antara lain :

- a.) Jual
- b.) Beli

Menurut istilah syara', jual beli ialah menerima uang dari hasil penjualan suatu barang berdasarkan syara', atau hanya menerima manfaat yang diperkenankan syara' dengan melalui pembayaran yang berupa uang.⁴⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud jual beli adalah proses transaksi antara penjual dan pembeli dimana si penjual menjual barang dagangannya dan pembeli membeli barangnya sehingga si penjual mendapatkan uang dari hasil penjualan barang tersebut.

⁴⁵ Rachmad Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 16.

⁴⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 17.

c. Akhlak

Di samping aqidah dan syari'ah, ajaran Islam juga mencakup Akhlaq. Akhlaq berarti perangai atau tingkah laku dan ada sangkut pautnya dengan Khaliq dan makhluk. Dengan demikian, Akhlaq merupakan aspek ajaran islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama makhluk.⁴⁷

Kata “Akhlaq” berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*Khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴⁸ Untuk menjelaskan pengertian Akhlaq dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini.

Imam al-Ghazali yang dikutip dari buku Abudin Nata, mengatakan, Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁹ Dari pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa Akhlaq merupakan suatu sikap atau perbuatan yang tertanam dalam diri manusia baik perbuatan terpuji maupun tercela.

Adapun ruang lingkup Akhlaq mencakup berbagai aspek dimulai dari Akhlaq terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak

⁴⁷Muniron, *Studi Islam*, 46.

⁴⁸Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 11.

⁴⁹Abudin Nata, *AkhlaqTasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3.

bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup Akhlaq dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Akhlaq terhadap Allah

Akhlaq kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khaliq.⁵⁰

Dengan demikian, yang dimaksud Akhlak kepada Allah adalah suatu perbuatan kita yang pantas dilakukan sebagai manusia ciptaan-Nya dengan cara salah satunya mengagungkan nama-Nya dalam setiap ibadah kita.

b) Akhlaq terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.⁵¹

Jadi, sebagai sesama manusia kita harus saling menghormati, saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Kita tidak boleh saling menyakiti ataupun menceritakan kejelekan orang lain, karena itu tidak dibenarkan oleh agama Islam.

⁵⁰Ibid, 127.

⁵¹Ibid, 128.

c) Akhlaq terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya Akhlaq yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.⁵²

Jadi, kita harus menjaga lingkungan dengan baik dengan cara menanam, membersihkan, dan memelihara lingkungan alam sekitar. Itulah bentuk-bentuk dari Akhlak terhadap Lingkungan yang harus kita lakukan.



⁵²Ibid, 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif deskriptif*. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel.¹

Dalam hal ini diungkapkan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci

¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 52.

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³

Jadi bentuk data dari penelitian ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya, Dengan demikian penelitian ini tidak akan menghasilkan data dalam bentuk angka melainkan data-data deskriptif yang berupa ungkapan dan perilaku dari obyek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 berlokasi di JL. Kawah Ijen No. 03 Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso. Peneliti memilih tempat tersebut karena Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 telah memanfaatkan lingkungan sebagai tempat di mana peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa subyek penelitian atau sumber data adalah dari mana data penelitian dapat diperoleh.⁴ Untuk mencari data yang valid, peneliti menggunakan *teknik purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan yang dipandang dapat bisa memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini hanya dipilih informan yang dipandang mengetahui betul tentang aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dalam *teknik purposive sampling*, penunjukan

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014, 5-6.

⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kata purposive menunjukkan, bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵ Dengan demikian, sesuai dengan konteks penelitian ini peneliti mengambil informan yang dianggap kompeten di bidang yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SD Negeri Wonokusumo 1 : Bapak Mulyadi

Alasan informan ini dipilih karena dianggap bisa memberikan informasi seputar lingkungan sekolah. Beliau seorang kepala sekolah yang sangat disiplin dengan waktu, jadi peneliti yakin bahwa kepala sekolah adalah orang yang tepat memeberikan keterangan terkait yang akan diteliti.

2. Dewan Guru SD Negeri Wonokusumo 1 : Bapak Sunoto, Ibu Purwati, Ibu Sri, Ibu Suswati

Peneliti memilih beberapa dewan guru tersebut, karena peneliti sangat membutuhkan keterangan dari guru tersebut, khususnya Bapak Sunoto selaku guru PAI yang ada di SD Negeri Wonokusumo 1. Bapak Sunoto adalah seorang guru PAI yang baik dan mampu memberikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Selain beliau, peneliti juga membutuhkan keterangan dari tiga guru lainnya.

⁵ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 263.

3. Siswa : Salman Al Farisi

Alasan informan ini dipilih, karena anak tersebut sangat pintar dan dianggap bisa memberikan informasi terkait pemanfaatan lingkungan sekolah.

4. Orang tua : Bapak Didik, Bapak Andre, Bapak Dimas

Para orang tua tersebut dipilih oleh peneliti karena orang tua sangat dibutuhkan keterangannya oleh peneliti terkait tentang pemanfaatan lingkungan keluarga. Peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka memanfaatkan keluarga yang sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Orang tua tersebut juga sudah mulai menyadari bahwa lingkungan keluarga juga penting untuk dimanfaatkan.

5. Masyarakat : Bapak Fauzan, Bapak Hales, Bapak Mastur

Alasan peneliti memilih para informan tersebut, karena dianggap sangat berkompeten di dalam bidangnya yaitu sebagai tokoh agama/ guru ngaji di masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi atau yang di sebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data. Data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

- a. Pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Wawancara/Interview

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara/interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada informan.

Teknik wawancara atau *interview* ditinjau dari pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Interview bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan data apa yang akan dikumpulkan.

¹⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

b. Interview terpimpin (*guided interview*)

Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti

Untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dengan informan yang dilakukan dengan tanya jawab. Dengan menggunakan metode ini, data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1
- 2) Pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

4) Pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹²

Dalam penelitian ini, yang dimaksud metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berbentuk tulisan/catatan, gambar atau foto, kegiatan yang dijadikan objek penelitian.

Tujuan dari metode ini adalah, untuk mendapatkan data yang berbentuk, gambar atau foto, rekaman dan data-data lembaga yang berbentuk dokumen. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya SD Negeri Wonokusumo 1
- b. Struktur organisasi SD Negeri Wonokusumo 1
- c. Sarana dan prasarana lembaga pendidikan SD Negeri Wonokusumo 1
- d. Profil SD Negeri Wonokusumo 1
- e. Visi dan misi SD Negeri Wonokusumo 1

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, 135.

- f. Data guru dan siswa
- g. Foto kegiatan Proses Pembelajaran di lingkungan sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang terkumpul, bila tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.¹³ Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, *verification* / penarikan kesimpulan.¹⁴

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.¹⁵

Jadi, data-data yang sudah diperoleh secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

¹³ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 351.

¹⁴ Sugiyono, *Metode*, 337.

¹⁵ *Ibid*, 338.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁶

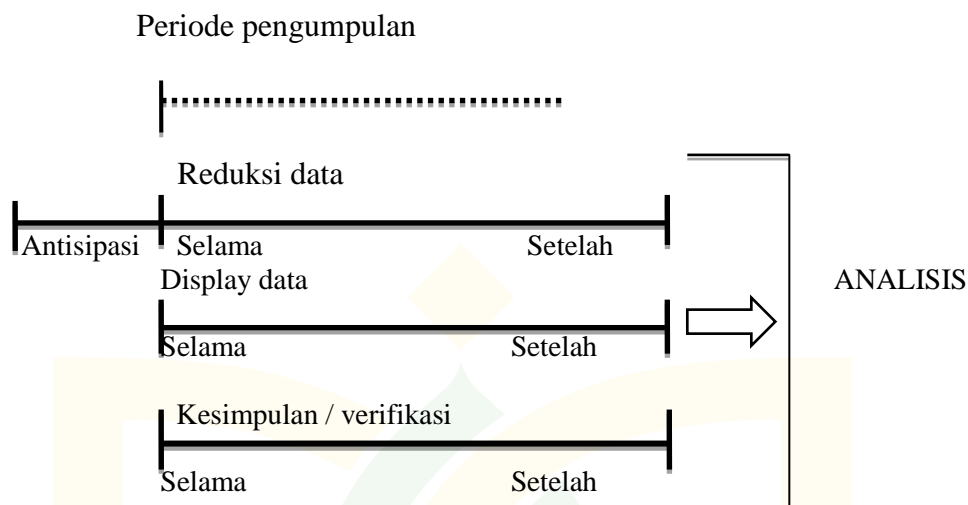
Jadi, yang dimaksud penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan setelah melakukan reduksi data dengan cara menyajikan data-data yang sudah diperoleh dari lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Sebagai mana telah dikutip oleh Sugiyono dari Milles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibile*.¹⁷

¹⁶ Ibid, 341.

¹⁷ Ibid., 252.



Gambar 13.la. Komponen dalam analisis data.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut.¹⁸ Lebih jauh lagi kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agaknya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.¹⁹

Triangulasi adalah sebagai alat ukur untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang

¹⁸ Nasution, *Metode reseach* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), 74.

¹⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 4.

lain diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Langkah yang diambil dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan hasil informasi yang berasal dari sumber lain.²⁰ Jadi, peneliti dapat membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya yang telah diperoleh. Triangulasi metode ialah penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.²¹ Dapat dipahami bahwa peneliti dapat menggunakan metode apa saja dalam memperoleh suatu data yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti di lapangan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.²²

²⁰ Moleong, *Metode Penelitian*, 330.

²¹ Afifuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 144.

²² Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahap tersebut adalah sebagai berikut:²³

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak

²³ Moleong, *Metode*, 2007, 127.

terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Objek Penelitian

Daerah yang menjadi hasil penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Pembahasan mengenai latar belakang objek penelitian ini akan di bahas secara rinci berturut-turut tentang seluk beluk keadaan yang ada di daerah penelitian, yaitu:

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Wonokusumo 1 Tapen

Menurut ungkapan Bapak Misnaden selaku masyarakat Wonokusumo bahwasannya SD Negeri Wonokusumo 1 berdiri pada tahun 1913. Pada awalnya SD Negeri Wonokusumo 1 adalah tanah milik pemerintah, lebih tepatnya dikatakan milik kongsi. Masyarakat di Desa Wonokusumo menyebutnya dengan nama tersebut. Berdirinya SD Negeri terjadi perpindahan di beberapa tempat. Pertama, lokasi SD Negeri Wonokusumo 1 ini berlokasi di Los utaranya patung ayam tepatnya di Krajan II Desa Wonokusumo juga. Setelah itu, pindah lagi ke rumah warga yang bernama Ibu Marti, di mana rumah tersebut di sewa untuk dijadikan tempat SD Negeri Wonokusumo 1. Karena pada waktu itu SD Negeri belum menemukan lokasi yang tepat. Selanjutnya yang ketiga, setelah menyewa rumah warga kemudian lokasi SD Negeri ini berpindah lagi ke selatannya kantor Desa. Kantor Desa ini berlokasi di Desa Wonokusumo Krajan I. Selang beberapa tahun berlokasi di situ, akhirnya

dengan perpindahan di beberapa tempat, lokasi SD Negeri Wonokusumo 1 yang terakhir ditetapkan di selatan Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Kusuma 01.

Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 adalah satu-satunya sekolah yang ada di Desa Wonokusumo pada waktu itu. SD Negeri Wonokusumo 1 mendapat sebutan sekolah Inti karena sekolah ini memang hanya satu-satunya di Desa tersebut. Berbeda dengan sekarang, sudah ada SD Negeri Wonokusumo 2 dan 3. Sebagian besar masyarakat Wonokusumo mengenyam pendidikan di Sekolah Inti tersebut termasuk Bapak Misnaden sendiri.

Kelahiran SD Negeri Wonokusumo 1 adalah semata-mata menjawab kebutuhan masyarakat Wonokusumo untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat dasar (SD) yang ada di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso, karena pada waktu itu tidak ada sekolah satupun di Desa Wonokusumo khususnya untuk sekolah tingkat dasar. Di samping itu, masyarakat Wonokusumo sangat antusias terhadap pendidikan. Namun kondisinya, yang tidak memungkinkan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sebagian besar masyarakat Wonokusumo taraf ekonominya menengah ke bawah, sehingga masyarakat di Desa Wonokusumo sangat menginginkan untuk didirikan sebuah lembaga pendidikan.

Berkat pertolongan Allah SWT, sampai saat ini SD Negeri Wonokusumo 1 masih tetap menjadi kepercayaan bagi masyarakat

Wonokusumo untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana. SD Negeri Wonokusumo 1 juga mengalami perkembangan yang pesat dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yaitu musholla, tempat wudlu', komputer dan juga bangunan-bangunan yang lainnya.¹

Tabel 4.1

**Urutan Kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri
Wonokusumo 1 Tapen, Bondowoso²**

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	P. Muasin	-
2	P. Mujhiono	-
3	Mashuri Hadi Sutopo, S.Pd	1995 - 2007
4	Santuso, S.Pd	2007 - 2015
5	Mulyadi, S.Pd	2015 - sekarang

2. Letak Geografis SD Negeri Wonokusumo 1

Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 01 berlokasi di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen, tepatnya di Jalan Kawah Ijen No.03 Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur.

- a. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Utara : Kantor Kepala Desa
- c. Sebelah Barat : SD Negeri Wonokusumo 1
- d. Sebelah Timur : Rumah Penduduk

¹ Misnaden, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

² Dokumentasi: SD Negeri Wonokusumo 1, 22-09-2016.

3. Profil SD Negeri Wonokusumo 1

Identitas SD Negeri Wonokusumo 1

Nama Sekolah	: SD Negeri Wonokusumo 1
N. S. S.	: 101052213011
N. I. S.	: 100110
N. S. P. N.	: 20521882
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Bondowoso
Kecamatan	: Tapen
Desa/Kelurahan	: Wonokusumo
Jalan dan Nomor	: Jln. Wisata Kawah Ijen No. 03
Kode Pos	: 68283
Telepon	: (0332) 321 482
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Inti
Tahun Berdiri	: 1913
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: L = 52,5 m P = 56 m
Lokasi Sekolah	: Desa Wonokusumo - Kec. Tapen
Jarak Ke Kecamatan	: + 7 km
Jarak Ke Pusat Otda	: + 17 km

Terletak Pada Lintasan	: Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 6 sekolah
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

4. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Wonokusumo 1

a. Visi

Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 memiliki visi yaitu: Terlaksananya etos kerja sekolah yang berkualitas agar tercipta sumber daya insan yang kompetitif.

b. Misi

Selain visi di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 juga mempunyai misi antara lain:

- 1) Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peningkatan konsistensi yang penuh kesadaran untuk mematuhi serta melaksanakan peraturan-peraturan sekolah
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk kelancaran proses belajar mengajar
- 4) Peningkatan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat

c. Tujuan

Adapun tujuan di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 antara lain:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai Implementasi hasil proses pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten
- 3) Menguasai dasar-dasar Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

5. Struktur Organisasi SD Negeri Wonokusumo 1

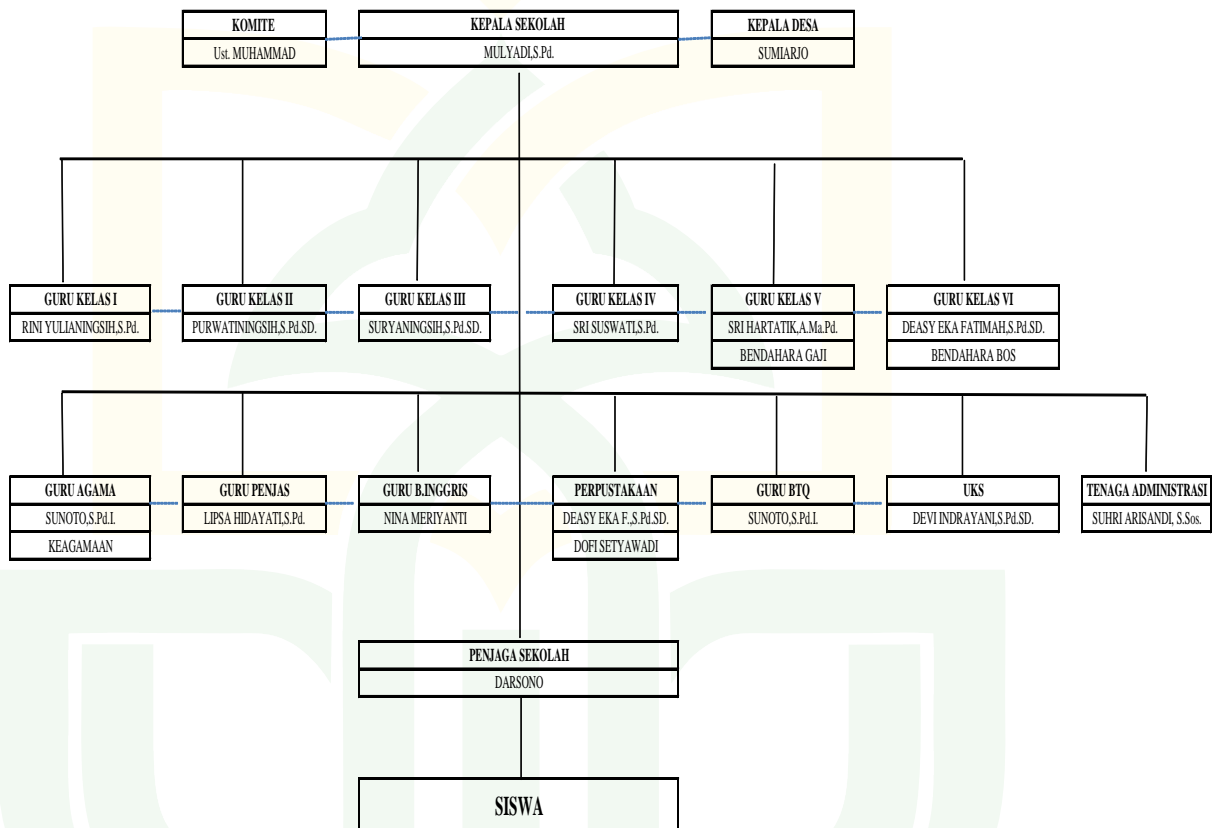
Agar mekanisme suatu sistem pendidikan berjalan secara baik dan harmonis, maka di perlukan pembinaan dengan baik, hak dan wewenang dari sistem tersebut yang biasa yang di realisasikan melalui struktur organisasi.

Struktur organisasi SD Negeri Wonokusumo 1 dapat di lihat pada bagan berikut:

IAIN JEMBER

Bagan 4.1
Struktur Organisasi
Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Tapan, Bondowoso
Tahun Pelajaran 2016/2017³

STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI WONOKUSUMO 1



Keterangan :

----- : Garis koordinasi

_____ : Garis Komando

³ Dokumentasi: SD Negeri Wonokusumo 1, 22-09-2016.

6. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tanpa pendidik dan tenaga kependidikan proses belajar mengajar kurang sempurna karena mereka sangat berperan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wonokusumo 1 dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1⁴

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	9
2	Guru Honorer	-
3	Guru tidak tetap	5
Tenaga Kependidikan		
1	TU	1
2	Perpustakaan	2

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisis data dengan melalui metode *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka akan diuraikan data-data tentang “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

⁴ Dokumentasi: SD Negeri Wonokusumo 1, 22-09-2016.

Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”

Lingkungan sebagai sumber belajar adalah tempat seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Pemanfaatan Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

Lingkungan keluarga sangat penting bagi anak, karena pertama kali anak mendapat didikan dan bimbingan di dalam keluarga. Lingkungan keluarga juga menjadi lingkungan yang utama bagi anak, karena sebagian besar anak mendapatkan kehidupannya dalam keluarga pula. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Didik bahwa:

Lingkungan keluarga memang penting bagi anak, karena dalam keluarga saya sebagai orang tua memberikan bimbingan dan didikan kepada anak saya. Banyak sekali hal-hal yang bisa kita lakukan untuk membimbing anak agar menjadi anak yang baik terutama masalah keagamaan. Karena keagamaan penting ditanamkan kepada anak apalagi masih di tingkat dasar.⁵

Senada dengan ungkapan Bapak Andre selaku orang tua menerangkan bahwa:

Lingkungan keluarga sangat penting dijadikan sumber belajar Pendidikan Agama Islam, karena keagamaan menjadi prioritas utama bagi anak saya dalam keluarga. Saya mengajarkan tentang

⁵ Didik, *Wawancara*, Lingkungan Keluarga, 12-09-2016.

agama agar anak saya menjadi anak yang sholih, menjadi anak yang baik di dunia dan di akhirat serta menjadi kebanggaan bagi keluarga.⁶

Dari kedua narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai peranan penting bagi pendidikan anak. Orang tua memberikan didikan dan bimbingan dengan cara mengajari anaknya tentang agama agar anak tersebut menjadi anak yang baik dan menjadi kebanggaan bagi orang tua serta keluarganya.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah memberikan motivasi atau cinta kasih kepada anaknya. Dengan adanya motivasi dari orang tua, anak akan bersungguh-sungguh dalam menjalani proses pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga. Karena pada hakikatnya, anak membutuhkan perhatian dan dorongan-dorongan yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Asy'ari bahwa:

Saya selalu memotivasi anak saya untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh agar dia menjadi anak yang pintar. Saya dan istri saya juga selalu memanfaatkan lingkungan keluarga pada saat saya mengajari hal-hal tentang agama kepada anak saya ketika belajar di rumah. Karena, pembelajaran agama harus kita ajarkan kepada anak kita khususnya dalam keluarga.⁷

Lebih lanjut Bapak Dimas menambahkan bahwa:

Ketika anak saya ada pekerjaan rumah (PR) yaitu berupa hafalan dari sekolahnya, saat itu anak saya merasa kesulitan dalam menghafal, saya sebagai orang tua memotivasi anak saya agar lebih giat lagi menghafalnya. Saya juga berusaha untuk membantu dia belajar menghafal dengan cara mendekte apa yang sedang dihafalkan.⁸

⁶ Andre, *Wawancara*, Lingkungan Keluarga, 12-09-2016.

⁷ Asy'ari, *Wawancara*, Lingkungan Keluarga, 13-09-2016.

⁸ Dimas, *Wawancara*, Lingkungan Keluarga, 13-09-2016.

Dari ungkapan kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua terhadap belajar anak juga penting di dalam lingkungan keluarga. Pemberian motivasi membuat anak lebih dekat dengan keluarga. Motivasi juga menggugah anak untuk bersungguh-sungguh belajarnya. Jadi, orang tua harus berperan aktif demi kemajuan anaknya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya sebuah motivasi yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga sebagai berikut:



Dari pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua selalu memotivasi anaknya terutama dalam hal belajar yang sungguh-sungguh. Orang tua sedang memotivasi anaknya dengan cara menasehati yang berupa kata-kata dan semangat belajar terhadap seorang anak.⁹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, perlu adanya pendekatan antara anak dan orang tua supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Hubungan antara anak

⁹ *Observasi*, Lingkungan Keluarga, 12-09-2016.

dengan orang tua harus ada tibal balik yang baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus dilakukan oleh orang tua pada lingkungan keluarga dengan menggunakan salah satu metode yang sesuai serta motivasi yang diberikan dapat berupa nilai, pujian, hadiah atau *reward*, dan bisa dengan memberikan suatu hukuman (*punishment*) yang mengandung hal positif bagi anak. Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh Bapak Didik selaku wali murid sebagai berikut:

Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan anak, pada saat anak saya libur mengaji, saya memanfaatkan hari liburinya dengan mengadakan suatu kegiatan rutin menyuruh anak hafalan surat-surat pendek di rumah. Jika anak saya tidak bisa menghafal surat-surat pendek tersebut, maka saya akan memberi hukuman membaca Al-qur'an sebanyak dua lembar.¹⁰

Dari penjelasan wali murid tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memanfaatkan lingkungan keluarga dengan mengadakan suatu kegiatan rutin menyuruh anak untuk hafalan surat-surat pendek. Selain itu, juga ada hukuman (*punishment*) yang berupa membaca Al-qur'an sebanyak dua lembar. Hal itu ditentukan oleh orang tua untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak tersebut mendapatkan pengetahuan dari sekolah maupun dari masyarakat atau di mana tempat dia mengaji.

¹⁰ Didik, *Wawancara, Lingkungan Keluarga*, 12-09-2016.



Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa di dalam lingkungan keluarga, orang tua memotivasi anaknya tidak hanya dengan nasehat atau kata-kata, akan tetapi juga menggunakan suatu hukuman (*Punishment*) yang bersifat positif yaitu membaca Al Qur'an atau Iqra'.¹¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga tidak hanya mengajari seorang anak menghafal dan membaca Al-qur'an, tetapi orang tua juga mengajari anak tentang akhlak, karena akhlak perlu dibiasakan bahkan sejak kecil seperti sebelum berangkat ke sekolah dan berangkat mengaji di lingkungan masyarakat, anak dibiasakan untuk berpamitan dengan cara mencium tangan terlebih dahulu kepada bapak dan ibunya di rumah. Hal itu sangat berpengaruh karena sudah terbiasa diajarkan akhlak terpuji oleh orang tuanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Dimas menjelaskan bahwa:

Saya selalu mengajarkan anak saya membiasakan mencium tangan orang tua setiap akan berangkat sekolah dan mengaji. Dan didikan saya yang seperti ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan.

¹¹ *Observasi*, Lingkungan Keluarga, 13-09-2016.

Itu dibuktikan kebiasaan berpamitan itu bukan hanya kepada saya dan istri saya sebagai orang tuanya, tetapi kepada tetangga juga selalu berpamitan.¹²

Lebih lanjut Bapak Andre menambahkan bahwa:

Ketika berada di rumah, saya mengajarkan akhlak kepada anak saya. Itu ditunjukkan dari saya menyuruh untuk mengucapkan kata permisi apabila dia lewat di depan rumah saudaranya atau rumah orang lain. Karena, menurut saya dengan seperti itu, orang lain akan menganggap bahwa itu adalah sebuah bentuk penghormatan, kesopanan kepada orang yang khususnya lebih tua daripada kita.¹³

Dari penjelasan kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak juga penting untuk kita ajarkan kepada anak, karena akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti, perangai seseorang. Akhlak terpuji sangat diperlukan lebih-lebih di lingkungan masyarakat. Karena kita sebagai manusia tidak bisa hidup sendiri, dengan artian saling membutuhkan bantuan orang lain.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

Untuk mencapai tujuan pendidikan, di dalam pendidikan formal seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengajar lebih-lebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan yang tinggi termasuk keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, memanfaatkan lingkungan

¹² Dimas, *Wawancara*, Lingkungan Keluarga, 13-09-2016.

¹³ Andre, *Wawancara*, Lingkungan Keluarga, 12-09-2016.

sekolah dapat berupa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, lingkungan sistem pembelajaran meliputi berbagai hal yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di luar kelas seperti kompetensi dan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan fasilitas belajar yang dapat membantu proses pembelajaran, dan penentuan evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan peserta didik di mana selain dalam kelas. Selain itu, juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat proses belajar mengajar, karena lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga mempunyai peranan penting bagi pembelajaran siswa. Jadi semua tempat yang ada di sekitar sekolah adalah sumber belajar bagi siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mulyadi bahwa:

Lingkungan sekolah itu sangat penting sekali bagi proses belajar mengajar, karena lingkungan di sekolah semuanya menjadi sumber belajar bagi siswa. Guru-guru di sini memanfaatkan lingkungan dengan cara mengajak siswanya keluar di mana terkait dengan materi yang di ajarkan pada saat itu.¹⁴

Lebih lanjut Ibu Suswati menambahkan sebagai berikut:

Lingkungan sekolah bukan hanya penting sekali, tapi memang perlu dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa lingkungan sekolah pembelajaran 50% tidak akan berjalan dengan lancar, dan di samping itu lingkungan bisa menjadi penunjang dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Mulyadi, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 1, 30-09-2016.

¹⁵ Suswati, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 1, 24-09-2016.

Dari penjelasan kedua narasumber tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah juga mempunyai penting bagi proses pembelajaran di sekolah. Karena bagaimanapun, sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang sangat berpengaruh bagi anak. Tanpa adanya pemanfaatan lingkungan sekolah, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Lingkungan sekolah juga menjadi penunjang proses pembelajaran. Guru-guru memanfaatkan lingkungan dengan cara mengajak siswanya keluar dari kelas, untuk diperlihatkan kepada hal-hal yang nyata sesuai materi. Dengan begitu, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan nyaman serta menyenangkan.

Pembelajaran di lingkungan sekolah khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain fakta tersebut yang paling urgen adalah penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sedang dihadapi sebagai bentuk penyesuaian antara praktik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dalam konteks ini ada beberapa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Bapak Sunoto lebih rinci mengungkapkan terkait penggunaan metode bahwa:

Sesuai dengan bidang yang saya pegang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika saya mengajar di luar kelas, untuk

dapat menerapkan pembelajaran saya menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya metode ceramah, tanya jawab, feed back, demonstrasi dan resitasi. Dengan metode-metode tersebut, peserta didik menjadi senang dan lebih aktif.¹⁶

Ibu Purwati selaku guru kelas I menambahkan bahwa:

Menggunakan metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian kepada peserta didik, dilaksanakan dengan lisan di dalam kelas, yang mana peran saya dan peserta didik berbeda jelas yaitu saya terutama menerangkan secara aktif sedangkan peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan fokus apa yang saya terangkan. Metode ini paling umum digunakan oleh para guru di sekolah ini dalam menyampaikan bahan pelajaran secara langsung terhadap peserta didik.¹⁷

Dari penjelasan kedua narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi perlu diterapkan agar pembelajaran berjalan efektif. Penggunaan metode tidak cukup hanya dengan satu metode saja, akan tetapi memakai beberapa metode yang bervariasi itu lebih membuat peserta didik lebih aktif dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar di lingkungan sekolah.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa:

Terkait dengan metode pembelajaran, pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru menggunakan beberapa metode yaitu salah satunya metode tanya jawab. Pertama guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan, kemudian setelah itu guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk bertanya apa yang tidak dimengerti dan guru tersebut menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa, setelah itu dilanjutkan kepada siswa lainnya untuk bertanya, dan guru tersebut tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, akan tetapi melempar kepada siswa lainnya untuk menjawabnya.

¹⁶ Sunoto, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 1, 27-09-2016.

¹⁷ Purwati, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 1, 24-09-2016.

Apabila tidak ada yang tahu jawabannya, maka guru tersebut menjawab pertanyaan itu. Dan begitu seterusnya.¹⁸

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan keadaan di dalam kelas, selain itu seorang guru menggunakan lingkungan ini dengan cara melalui dunia nyata yang terjadi di sekitar kita sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, maka peserta didik dapat belajar mengembangkan cara berfikir kritis dan keterampilan, memperoleh pengetahuan dari materi pembelajaran dengan ini pembelajaran lebih bermakna serta memungkinkan peserta didik dapat mengerahkan penalaran yang tinggi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Sunoto selaku guru PAI, menjelaskan bahwa:

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika saya mengajar misalkan pada bab rukun iman tentang ciptaan Allah, dalam penyampaian materi ini agar murid saya memahami, mengerti saya membawa mereka belajar di luar kelas yaitu di halaman sekolah. Di sana saya menunjukkan secara langsung contoh-contoh ciptaan Allah, seperti pohon, langit dan sebagainya. Dengan dihadapkan kepada lingkungan nyata, murid saya lebih paham dan lebih mengerti terhadap apa yang saya jelaskan tentang materi ciptaan Allah. Saya juga memantau murid saya bukan hanya di sekolah, akan tetapi saya menanyakan kepada orang tua mereka mengenai sudah mengerti atau belum dengan materi yang saya ajarkan.¹⁹

Dari penjelasan Bapak Sunoto tersebut dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa yang di ajarkan tidak merasa bosan dan jenuh.

¹⁸ *Observasi*, SD Negeri Wonokusumo 1, 17-10-2016.

¹⁹ Sunoto, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 01, 27-09-2016.

Di sini guru tersebut telah memanfaatkan lingkungan sekolah dengan cara siswanya dihadapkan kepada dunia nyata dan mencontohkan langsung terkait dengan materi.

Beliau juga menambahkan terkait dengan proses pembelajaran di lingkungan sekolah bahwa:

Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalkan pada bab thaharah yaitu tentang berwudlu', saya mengajak murid saya memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada dengan membuat model pembelajaran bermain peran. Caranya peserta didik membentuk persegi empat layaknya seperti kamar mandi, setelah itu salah satu dari temannya ada yang menjadi pintu kamar mandi dengan salah satu tangannya membentuk setengah lengkung kanan, agar bisa diketahui kalau anak ini menjadi pintu. Selanjutnya beberapa anak bergantian mempraktikkan berwudlu' ke dalam kamar mandi yang sudah dibentuk oleh teman-temannya. Pertama sebelum masuk kamar mandi, anak membaca do'a masuk kamar mandi terlebih dahulu, setelah selesai anak ini masuk dengan membuka pintu lalu anak yang menjadi pintu tadi berbunyi layaknya pintu yang sedang dibuka. Seperti kata greeeeeeek, selanjutnya menutup pintu. Berapa lama kemudian, setelah selesai berwudlu' anak tersebut keluar dan menutup pintu kembali. Dan terakhir anak yang praktik wudlu' membaca do'a keluar kamar mandi. Begitu seterusnya dengan dilanjutkan oleh anak yang lain.²⁰

Dari pemaparan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik menjalani perannya masing-masing, karena gurunya menggunakan metode bermain peran. Hal itu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

²⁰ Sunoto, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 1, 27-09-2016.



Terkait dengan penggunaan metode bermain peran, hal itu juga diperkuat dari hasil observasi sebagai berikut:

Dari pengamatan yang saya lakukan ternyata model pembelajaran bermain peran ini sangat menyenangkan, karena itu membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih cenderung fokus terhadap apa yang sudah dipraktikkan oleh temannya. Peserta didik senang dan semuanya tidak ada yang berbicara. Model pembelajaran tersebut sangat cocok untuk menciptakan proses pembelajaran lebih efektif terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.²¹

Dalam melaksanakan tugasnya mengajar dan mendidik, guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode saja, walaupun seorang guru telah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajarnya, tentunya seorang guru akan sangat membutuhkan yang namanya fasilitas belajar. pengetahuan dan pengalaman akan membantu guru dalam menentukan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Fasilitas dan sumber belajar yang disediakan guru harus mendorong dan membantu peserta didik untuk melibatkan mental secara aktif melalui

²¹ *Observasi*, SD Negeri Wonokusumo 1, 17-10-2016.

beragam kegiatan seperti kegiatan bertanya, berkomentar, mengajukan pertanyaan.

Terkait dengan fasilitas belajar Bapak Sunoto menyatakan bahwa:

Kalau mengenai fasilitas belajar, saya menggunakan sesuai dengan kebutuhan pada waktu pembelajaran. Misalkan hari itu bab tentang istinja', jadi saya membutuhkan fasilitas yang terkait dengan materi seperti batu, kertas, tisu. Selanjutnya jika materinya berwudlu', fasilitas yang dibutuhkan adalah tempat wudlu', air. Dan ketika materinya tentang tayammum, maka fasilitasnya adalah debu. Semuanya tergantung pada kebutuhan mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.²²

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Sri selaku guru kelas V bahwa:

Saya menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan belajar. misalkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang tumbuhan, maka fasilitas yang dibutuhkan adalah lingkungan di luar kelas, di mana saya mencontohkan tumbuhan yang ada di luar kelas kepada siswa secara langsung. Dengan begitu, murid saya lebih mengerti terhadap apa yang saya contohkan.²³

Dari pemaparan kedua narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru menggunakan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan dalam belajar, dengan kata lain tidak kurang dan tidak lebih. Maksudnya fasilitas belajar disesuaikan dengan materi yang sedang dijelaskan kepada peserta didik. Adanya fasilitas belajar yang mendukung, akan menciptakan pembelajaran yang sangat efektif dan sempurna. Berbeda dengan fasilitas belajar yang minim, akan membuat pembelajaran kurang maksimal.

Sebagaimana siswa kelas VI bernama Salman Al Farisi menambahkan terkait kemampuan guru dalam menggunakan metode di

²² Sunoto, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 1, 27-09-2016.

²³ Sri, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 1, 24-09-2016.

lingkungan sekolah pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Untuk memahami secara utuh pelajaran dari Pendidikan Agama Islam, bapak guru di sini memperagakan atau mempraktekkan dari pelajaran yang sedang dipelajari, misalnya pada bab sholat atau wudlu'. Jadi, kita tidak hanya paham pada materi, tetapi tahu secara pasti proses sholat dan wudlu' tersebut.²⁴

Dari penjelasan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memerlukan pemahaman materi tetapi memerlukan praktik juga, dengan adanya praktik dapat membantu siswa lebih paham tentang pelajarannya.

3. Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan di mana menjadi lingkungan yang ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sekaligus menjadi sumber belajar untuk Pendidikan Agama Islam. Lingkungan masyarakat juga berperan aktif dalam pendidikan anak. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan di mana seorang anak mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dari lingkungannya di masyarakat seperti tokoh agama. Tokoh agama adalah orang yang bertanggung jawab di dalam masyarakat terutama masalah pendidikan keagamaan anak. Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan

²⁴ Salman Al Farisi, *Wawancara*, SD Negeri Wonokusumo 1, 04-10-2016.

penting untuk mencetak anak-anak yang sholeh atau sholihah, serta berpengaruh besar bagi pendidikan seorang anak di masa depan.

Lingkungan masyarakat sangat penting bagi kehidupan anak, karena di masyarakat seorang anak bisa bergaul dengan temannya dalam hal-hal yang positif. Tanpa lingkungan di masyarakat, maka proses pendidikan anak tidak akan berjalan dengan lancar. Apa yang didapat di lingkungan masyarakat baik dari tokoh agama atau orang lain, hal itu merupakan tambahan ilmu bagi anak. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hales selaku tokoh agama/guru ngaji bahwa:

Setiap anak yang hidup lebih-lebih di pedesaan, seakan-akan lingkungan masyarakat sudah menjadi lingkungannya setiap hari, karena lingkungan masyarakat sangat penting bagi anak. Di lingkungan masyarakat anak akan bergaul dengan temannya. Jika anak tidak berkecimpung di masyarakat, anak tidak akan mengerti bagaimana kehidupan bermasyarakat. Jadi, lingkungan masyarakat penting bagi perkembangan intelektual seorang anak khususnya Pendidikan Agama Islam. Apa yang diperoleh dari sekolah, akan dikontrol lagi oleh masyarakat.²⁵

Dari penjelasan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat sangat penting bagi kehidupan anak. Karena lingkungan masyarakat sudah pasti menjadi lingkungannya. Di masyarakat, seorang anak akan mendapatkan sebuah pengalaman berupa pengetahuan. Pengetahuan yang bernilai positif terutama dari teman bergaulnya. Dalam hal ini, lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan penting bagi perkembangan pendidikan anak.

²⁵ Hales, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

Lingkungan masyarakat tidak hanya mengajarkan bagaimana seseorang bermasyarakat dan bergaul yang baik, tetapi di lingkungan masyarakat seorang anak juga di ajarkan tentang pengetahuan terutama Pendidikan Agama Islam. Keagamaan perlu ditanamkan kepada anak di masyarakat, karena lingkungan masyarakat juga turut berperan aktif di dalamnya. Apa yang diajarkan oleh orang tua, hal itu diperkuat di sekolah dan dikontrol oleh lingkungan masyarakat. Ketiganya harus sama-sama seimbang agar tujuan daripada pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam lingkungan masyarakat, yang berperan selain orang-orang di sekitar tokoh agama atau biasa disebut guru ngaji juga mempunyai tugas yang sangat besar untuk mendidik tentang keagamaan terhadap santri-santrinya. Sebagian besar orang tua mereka menitipkan anak-anaknya kepada guru ngaji untuk menimba ilmu kepadanya di masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar khususnya Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan dalam pergaulan masyarakat banyak sekali diantaranya lembaga-lembaga pendidikan seperti di masjid, surau atau langgar, musholla, madrasah, pondok pesantren, pengajian atau majelis taklim, kursus-kursus, dan lainnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di langgar, terdapat motivasi yang di ajarkan oleh guru ngaji tersebut. Dengan adanya motivasi santri akan lebih semangat untuk menempuh pendidikan di masyarakat terutama di langgar khususnya Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Fauzan bahwa:

Ketika saya sudah selesai mengajarkan mereka mengaji satu-persatu, sebelum shalat isya' saya tidak henti-hentinya mengingatkan atau memotivasi mereka untuk selalu berbuat baik kepada semua orang. Saya juga selalu menceritakan tentang kisah-kisah para sahabat Nabi, agar mereka dengan sendirinya mencontoh sifat-sifat dari sahabat tersebut.²⁶

Lebih lanjut Bapak Hales menambahkan bahwa:

Saya selalu memotivasi santri-santri saya ketika akan pulang ke rumahnya masing-masing. Motivasi ini berupa pesan-pesan untuk mereka agar selalu menjaga sikapnya yang baik kepada semua orang terutama kepada orang tua.²⁷

Dari kedua narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberian motivasi kepada santri sangat penting bagi mereka apalagi ketika mereka akan pulang kerumah masing-masing. Pendidik harus lebih bertanggung jawab terhadap anak didiknya, agar menciptakan akhlak yang baik kepada semua orang.

Lingkungan masyarakat terutama di langgar, seorang pendidik mengajarkan santrinya untuk belajar mengaji Al-Qur'an. Selain itu, juga di ajarkan tentang bagaimana akhlak yang baik kepada orang tua, teman, keluarganya, dan kepada orang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkup masyarakat tidak jauh beda dengan yang ada di sekolah, apa yang diajarkan di sekolah hal itu juga diterapkan di dalam keluarga ataupun di masyarakat. Pembelajaran di langgar, seorang guru ngaji harus menggunakan metode yang memang biasa dipakai untuk mengetahui tingkat pemahaman santri-santrinya. Metode menghafal

²⁶ Fauzan, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

²⁷ Hales, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

sangat cocok untuk mengasah kemampuan santri terkait tentang apa yang diajarkan oleh guru ngaji tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Bapak Hales bahwa:

Terkait dengan metode, saya selalu menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode menghafal. Penggunaan metode tersebut sudah biasa dilakukan oleh para guru ngaji, karena pembelajaran di langgar tidak sama dengan di sekolah. Jadi tidak perlu menggunakan berbagai metode. Metode ceramah dilakukan dalam hal menyampaikan kisah-kisah yang positif kepada santri, sedangkan metode menghafal saya lakukan ketika saya memberikan suatu materi. Di situ saya menyuruh menghafalkan kepada santri.²⁸

Dari penjelasan Bapak Hales peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode mayoritas yang dipakai oleh para guru ngaji hanya dua metode saja, yaitu metode ceramah dan metode hafalan.

Terkait dengan pembelajaran keagamaan di masyarakat, tentunya ada kegiatan rutin yang diadakan oleh tokoh masyarakat atau guru ngaji. Hal itu dibuat agar para santri ada kegiatan yang dilakukan dan bersifat positif, karena lingkungan ini juga menjadi sumber belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Fauzan selaku guru ngaji bahwa:

Saya mengadakan beberapa kegiatan rutin di malam selasa yaitu kegiatan hafalan. Misalkan saya mengajari tentang bacaan dalam sholat, di situ saya menyuruh santri saya untuk menghafalkannya karena setiap malam selasa saya adakan kegiatan rutin tersebut dan bukan mengaji Al-Qur'an.²⁹

²⁸ Hales, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

²⁹ Fauzan, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

Dari paparan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap malam Selasa ada kegiatan rutin yaitu kegiatan hafalan. Pembelajaran khususnya malam Selasa ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman santri tentang materi yang diberikan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi bahwa:

Para santri terlebih dahulu bersama-sama membacakan bacaan-bacaan sholat secara urut dari awal sampai akhir, setelah selesai satu persatu santri membaca hafalan tersebut dan yang lainnya mendekte sekaligus mendengarkan, begitu juga guru ngajinya juga memantau santrinya yang sedang hafalan.³⁰

Lebih lanjut Bapak Hales terkait dengan kegiatan rutin menambahkan bahwa:

Saya mengadakan kegiatan rutin hari Minggu. Kegiatannya adalah *khotmil Qur'an* oleh para santri saya di langgar. Setiap habis shubuh saya menganjurkan kepada santri saya untuk berangkat ke langgar semuanya untuk mengikuti kegiatan rutin berupa pembacaan Al Qur'an secara bergantian. Hal itu saya adakan karena saya berfikir kalau hari Minggu adalah hari libur mereka di sekolah. Jadi, agar anak tidak hanya banyak menggunakan untuk bermain, alangkah lebih baiknya sebagian waktunya diisi dengan hal-hal yang positif yaitu *khotmil Qur'an*.³¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang tokoh agama mengadakan kegiatan rutin yakni *khotmil Qur'an* pada hari Minggu. Hal itu diadakan untuk bertujuan kepada hal yang positif.

³⁰ *Observasi, Lingkungan Masyarakat, 20-09-2016.*

³¹ *Hales, Wawancara, Lingkungan Masyarakat, 20-09-2016.*



Menurut hasil observasi peneliti menjelaskan bahwasannya:

Kegiatan rutin ini dilakukan pada hari minggu dengan cara *khotmil Qur'an* secara bergantian antara santri yang dengan santri yang lainnya. Ketika seorang santri sedang membaca Al Qur'an, sementara yang lainnya mendekte dan mendengarkan secara teliti. Kegiatan tersebut diadakan untuk mengisi waktu libur mereka di sekolah dengan kegiatan yang positif dan lebih bermanfaat.³²

Pembelajaran Agama Islam baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat perlu adanya kerja sama yang intens, maksudnya apabila seorang anak mendapatkan sebuah materi dari sekolah dan seorang anak tersebut tidak mampu mengerjakannya, guru di sekolah menyuruh untuk bertanya kepada orang tua di rumah atau kepada guru ngaji mereka.

Sangat sesuai dengan ungkapan Bapak Mastur bahwa:

Pada saat santri saya sudah selesai mengaji, saya memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya apa saja yang berkaitan dengan pelajaran mereka di sekolah dan ternyata hampir setiap malam santri menanyakan jawaban dari PR mereka dari sekolah. Seperti mereka bertanya tentang arti "assholatu khoirumminannaum". Mereka juga menyampaikan bahwa hal itu disuruh bertanya kepada guru ngaji oleh gurunya di sekolah SD Negeri Wonokusumo 1.³³

³² *Observasi*, Lingkungan Masyarakat, 20-09-2016.

³³ Mastur, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Agama Islam, ketiga lingkungan ini (keluarga, sekolah, masyarakat) harus saling bekerja sama dengan baik. Seorang tokoh agama atau guru ngaji memberikan kesempatan kepada santrinya bertanya tentang apa saja yang ingin ditanyakan. Seperti Pekerjaan Rumah (PR) terkait Pendidikan Agama Islam.

Bapak Muhammad selaku masyarakat menyatakan terkait kegiatan rutin bahwasannya:

Terkait dengan kegiatan rutin yang diadakan setiap hari minggu, saya sangat mendukung hal tersebut. karena selain waktu mereka di hari minggu tidak terbuang sia-sia, mereka juga mendapatkan pahala dengan membaca Al-Qur'an termasuk anak saya. Saya berharap kegiatan rutin ini tetap berlanjut terus-menerus agar menggugah anak yang lain untuk mengaji.³⁴

Lebih lanjut Bapak Sukardi menambahkan bahwa:

Saya sangat mendukung kegiatan ini, dan saya bangga terhadap guru ngajinya karena dengan adanya program seperti ini lingkungan masyarakat menjadi ramai dengan lantunan Al-Qur'an setiap minggunya. Selain itu membawa dalam hal kebaikan, juga membuat hati terasa sejuk dan nyaman mendengarnya.³⁵

Dari gagasan kedua narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sangat mendukung dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan di hari minggu, karena waktu anak-anak hari itu tidak terbuang sia-sia untuk bermain dan juga mendapatkan pahala dari membaca Al-Qur'an. Selain membawa ke arah positif, masyarakat yang mendengar

³⁴ Muhammad, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

³⁵ Sukardi, *Wawancara*, Lingkungan Masyarakat, 17-09-2016.

hatinya terasa sejuk dan nyaman ketika pembacaan Al-Qur'an dilantunkan.

C. Pembahasan Temuan

1. Pemanfaatan Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

Motivasi sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di dalam keluarga, karena dengan adanya motivasi seorang anak akan lebih dekat dengan orang tuanya. Pemberian motivasi di dalam lingkungan keluarga adalah sebagai bentuk perhatian, cinta kasih kepada anak terutama dalam memajukan pendidikan seorang anak agar mempunyai kemauan bersungguh-sungguh dalam belajarnya.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sesuai dengan pendapat McDonald dalam bukunya Oemar Hamalik yang berjudul Psikologi Belajar dan Mengajar menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi

ditandai dengan timbulnya perasaan, dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.³⁶

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran bahwa Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan anak. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin seorang anak memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas orang tua di dalam lingkungan keluarga. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan anak untuk bertindak atau melakukan sesuatu.³⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus dilakukan oleh orang tua pada lingkungan keluarga dengan menggunakan salah satu metode yang sesuai serta motivasi yang diberikan tidak hanya dapat berupa nilai, pujian, hadiah atau *reward*, akan tetapi motivasi juga dapat berupa suatu hukuman (*punishment*) yang mengandung hal positif bagi anak. Sesuai dengan apa yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto, menurutnya hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua atau guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Prinsip pokok dalam mengaplikasikan hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas serta tidak menyakiti anak didik. Tujuan

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 173-174.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 135.

utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkannya dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.³⁸ Sebagaimana yang peneliti temukan bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan anak, orang tua memanfaatkan hari liburinya dengan mengadakan suatu kegiatan rutin menyuruh anak hafalan surat-surat pendek di rumah. Jika anak tersebut tidak bisa menghafal surat-surat pendek tersebut, maka saya akan memberi hukuman (*punishment*) membaca Al-qur'an sebanyak dua lembar.

Terkait *reward* dan *punishment*, dalam Al- Qur'an juga dijelaskan pada QS. Al- Zalzalah ayat 7 dan 8:³⁹

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.

Begitupula *punishment* dijelaskan dalam QS. Al- Zalzalah ayat 8:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman dalam

bukunya yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar terutama di lingkungan keluarga yaitu: memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil,

³⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 124.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 599.

pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.⁴⁰ Oleh karena itu, bentuk motivasi di atas sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan, di dalam pendidikan formal seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengajar lebih-lebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan yang tinggi termasuk keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, memanfaatkan lingkungan sekolah dapat berupa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, lingkungan sistem pembelajaran meliputi berbagai hal yang dapat

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 92-95.

⁴¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 49.

memperlancar proses belajar mengajar di luar kelas seperti kompetensi dan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan fasilitas belajar yang dapat membantu proses pembelajaran, dan penentuan evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan model pembelajaran dalam lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat membantu proses belajar-mengajar, karena model pembelajaran adalah sebuah kebutuhan seorang guru, tanpa adanya model pembelajaran yang dipakai maka proses belajar-mengajar tidak akan berjalan maksimal.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa metode bermain peran juga disebut dengan *Role Playing* yang menekankan di mana para murid diikutsertakan dalam permainan peran di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.⁴² Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda-beda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Keberhasilan model pembelajaran melalui bermain peran tergantung pada kualitas permainan

⁴² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 65.

peran (*enactment*) yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Di samping itu, tergantung pula pada persepsi siswa tentang peran yang dimainkan terhadap situasi yang nyata (*real life situation*).⁴³

Terkait dengan model pembelajaran, ternyata model pembelajaran bermain peran ini sangat menyenangkan, karena itu membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih cenderung fokus terhadap apa yang sudah dipraktikkan oleh temannya. Model pembelajaran tersebut sangat cocok untuk menciptakan proses pembelajaran lebih efektif terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti terkait kemampuan guru dalam menggunakan metode di lingkungan sekolah pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Untuk memahami secara utuh pelajaran dari Pendidikan Agama Islam, seorang guru memperagakan atau mempraktekkan dari pelajaran yang sedang dipelajari, misalnya pada bab wudlu’.

Sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra dalam bukunya yang berjudul Metode Pembelajaran menjelaskan bahwa dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat

⁴³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 26.

langsung.⁴⁴ Jadi, peserta didik tidak hanya hanya paham pada materi, akan tetapi tahu secara langsung bagaimana proses berwudlu' dan membuat siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran di sekolah.

3. Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam membentuk perkembangan pendidikan anak. Ketiga lingkungan tersebut harus sama-sama berperan aktif atau bekerja sama untuk mencetak penerus bangsa menuju kemajuan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam. Selain itu, lingkungan ini menjadi sumber belajar bagi anak di masyarakat yang mana tidak hanya lingkungan keluarga dan lingkungan saja, akan tetapi seorang anak juga mendapat pengetahuan dari lingkungan masyarakat.

Bentuk-bentuk dari pemanfaatan lingkungan di masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin dan itu bermanfaat bagi anak. Kegiatan tersebut biasanya diadakan oleh para tokoh agama atau guru ngaji yang ada di masyarakat.

Menurut pendapat Abdul Kadir dkk dalam bukunya yang berjudul Dasa-dasar Pendidikan bahwa Pendidikan dalam pergaulan masyarakat

⁴⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 104-105

terutama banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan seperti: (a) masjid, surau atau langgar, musholla; (b) madrasah, pondok pesantren; (c) pengajian atau majelis taklim; (d) kursus-kursus; dan (e) badan-badan pembinaan rohani (biro pernikahan, biro konsultasi keagamaan dan lain-lainnya).⁴⁵

Membaca Al-qur'an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca Al-qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)⁴⁶

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk membaca dan Allah telah mengajarkan manusia dengan perantara kalam yaitu dengan baca dan tulis. Oleh karena

⁴⁵ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar*, 9.1.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an*, 904.

itu, di lingkungan masyarakat ada semacam kegiatan rutin yang diadakan oleh para tokoh agama yaitu kegiatan *khotmil Qur'an* pada hari minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak santri yang sholih dan sholihah serta agar anak-anak ketika berada di lingkungan masyarakat mendapatkan sebuah tambahan ilmu pengetahuan secara luas dan bernilai positif. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengisi waktu luang mereka di hari libur, dengan alasan waktunya tidak terbuang hanya dengan bermain saja. Akan tetapi di dalamnya mengandung nilai *religius* yang harus kita teladani yaitu membaca Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa kami tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan lingkungan keluarga oleh orang tua yaitu memanfaatkan hari libur mengaji seorang anak untuk mengajari anaknya belajar Pendidikan Agama Islam seperti hafalan surat-surat pendek. Jika anak tersebut tidak bisa hafal surat-surat yang dihafalkan, maka orang tua tersebut menggunakan suatu hukuman (*punishment*) yang bernilai positif.
2. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditunjukkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 kebanyakan menggunakan praktik agar siswa lebih faham pada materi yang diajarkan karena materi Pendidikan Agama Islam kebanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti materi berwudlu'. Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1 juga menggunakan model pembelajaran bermain peran. Dengan adanya model

pembelajaran bermain peran siswa dapat mengikuti pelajaran dan memperhatikan dengan baik.

3. Pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditunjukkan adanya kegiatan belajar bersama dengan masyarakat yang dilakukan oleh beberapa anak di lingkungan masyarakat. Hal lainnya juga diadakan kegiatan rutin oleh para santri berupa kegiatan *khotmil Qur'an* pada hari minggu yang ada di lingkungan masyarakat. Hal itu bertujuan agar semua anak mendapatkan pelajaran dan didikan yang bersifat positif dan bermanfaat.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang kemungkinan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

- 1) Bagi Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1
 - a. Kualitas lembaga sangat penting oleh sebab itu langkah peningkatan lembaga ini harus dilakukan ke arah yang lebih prospektif.
 - b. Kualitas yang ada sangat mendukung terhadap lembaga pendidikan baik sebagai media, pelatihan, maupun multi media lainnya.
 - c. Kualitas lembaga pendidikan dapat menghantarkan peserta didik (output) menjadi benar-benar kompeten dan berperan, agar mempunyai kapabilitas didalam persaingan dunia kerja modern.
- 2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1

- a. Visi dan Misi yang telah menjadi ruh organisasi ini hendaknya bukan saja untuk dihayati dan dipajang, akan tetapi menjadi pedoman dan landasan program kerja dan tujuan, selain itu visi dan misi juga menjadi pola pikir, pola sikap, pola tindak dalam berorganisasi.
 - b. Usaha yang maksimal adalah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas lembaga kearah yang lebih baik.
 - c. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan lingkungan sekolah telah mulai dilakukan dan banyak berimplikasi bagi siswanya, harus bekerja lebih banyak mencari informasi untuk dapat berperan sebagai pendidik yang profesional.
- 3) Bagi Orang tua
- a. Sebagai orang tua, harus lebih memperhatikan anaknya mengenai pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.
 - b. Harus bisa memanfaatkan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar bagi pendidikan seorang anak dengan sebaik-baiknya.
- 4) Bagi Masyarakat/ Tokoh Agama
- a. Pemanfaatan lingkungan di masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi, Seperti dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan lain yang bernilai positif.
 - b. Sebagai tokoh masyarakat, lebih berperan aktif untuk proses pendidikan anak agar mencetak anak yang sholeh dan sholihah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: Madania Center Press.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah Sri dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra dan Sumiati. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2004. *AL- Qur'an Dan Terjemahannya*. (CV Penerbit J-ART).
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadir, Abdul dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muniron dan Ni'am, Syamsun dan Asror, Ahidul. 2010. *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*. Jember: Stain Jember Press.
- Mustofa. 2014. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abudin. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 2003. *Metode Reseach*. Jakarta: Bumi aksara.
- Padil dan Supriyatno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patilimad, hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rokhim, Abdul. 2008. *Hadits 1*. Jember: Center for Society Studies.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf
- Suyanto. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syafe'i, Rachmad. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thabrani, Abd Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis* Jakarta: Amzah.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2010. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahid, Aminuddin dan Rofiq. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Mulia.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017	A. Lingkungan sebagai sumber belajar B. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Lingkungan pendidikan 1. Akidah 2. Syariat 3. Akhlak	a.) Lingkungan keluarga b.) Lingkungan sekolah c.) Lingkungan masyarakat a.) Iman kepada Allah b.) Iman kepada Malaikat c.) Iman kepada kitab-kitab Allah d.) Iman kepada rasul-rasul Allah e.) Iman kepada Hari Kiamat f.) Iman kepada Qadha dan Qadar a.) Ibadah b.) muamalah a.) Akhlak terhadap Allah b.) Akhlak terhadap Sesama Manusia c.) Akhlak terhadap Lingkungan	1. Informan : a. Kepala sekolah b. Dewan guru c. Siswa d. Orang tua e. masyarakat 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	a. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif b. Teknik penentuan sampel dengan cara <i>purposif sampling</i> c. Metode pengumpulan data : 1. Interview 2. Observasi 3. Dokumentasi d. Teknik analisis data: 1. Reduksi 2. Penyajian data 3. Verifikasi e. Teknik Keabsahan Data: <i>a.Triangulasi Sumber.</i> <i>b.Triangulasi Metode.</i>	Fokus Penelitian 1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

**Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam
Di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1**



Siswa sedang mempraktikkan berwudlu' di dalam kamar mandi buatan dengan menggunakan model bermain peran



Siswa sedang mempraktikkan cara berwudlu' di tempat wudlu'

IAIN JEMBER

**Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama
Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo 1**



Kegiatan rutin Khotmil Qur'an pada hari minggu di lingkungan masyarakat

**JADWAL PELAJARAN KELAS I s/d KELAS VI
SD NEGERI WONOKUSUMO 1
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017**

JAM	WAKTU	KELAS I						KELAS II						SEN	SEL
		SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB		
	07.00-07.15	UP	SP	SP	SP	SP	SP	Upacara	SP	SP	SP	SP	SP	Upacara	SP
1	07.15-07.50	UP	PAI	MAT	MAT	PD	B.IND	Upacara	PJOK	MAT	MAT	PD	IPA	Upacara	MAT
2	07.50-08.25	PJOK	PAI	MAT	MAT	IPA	B.IND	PAI	PJOK	MAT	MAT	B.IND	IPA	PKN	MAT
3	08.25-09.00	PJOK	PAI	B.IND	B.MD	IPA	PKN	PAI	PKN	B.IND	B.ING	B.IND	IPS	PKN	B.IND
	09.00-09.15	<i>ISTIRAHAT</i>						<i>ISTIRAHAT</i>						<i>/</i>	
4	09.15-09.50	IPS	BTQ	B.IND	B.MD	B.ING	PKN	PAI	PKN	B.IND	B.ING	B.MD	IPS	MAT	B.IND
5	09.50-10.25	IPS	BTQ	IPA	SBK	B.ING	TT	BTQ	IPA	SBK	SBK	B.MD	TT	MAT	B.MD
6	10.25-11.00	IPS	TT	IPA	SBK	~	~	BTQ	IPA	SBK	TT	~	~	SBK	B.MD
	11.00-11.15	<i>ISTIRAHAT</i>						<i>ISTIRAHAT</i>						<i>/</i>	
7	11.15-11.50	~	~	~	~	~	~	TT	TT	TT	~	~	~	SBK	TT
8	11.50-12.25	~	~	~	~	~	~	~	~	~	~	~	~	~	~

JAM	WAKTU	KELAS IV						KELAS V						SEN	SEL
		SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB		
	07.00-07.15	UP	SP	SP	SP	SP	SP	UP	SP	SP	SP	SP	SP	UP	SP
1	07.15-07.50	UP	B.IND	PAI	PJOK	PD	MAT	UP	PKn	B.IND	MAT	PD	PAI	UP	IPA
2	07.50-08.25	MAT	B.IND	PAI	PJOK	IPA	MAT	MAT	PKn	B.IND	MAT	PJOK	PAI	MAT	IPA
3	08.25-09.00	MAT	B.IND	PAI	PJOK	IPA	MAT	MAT	IPS	IPA	MAT	PJOK	PAI	MAT	PKN
	09.00-09.15	<i>ISTIRAHAT</i>						<i>ISTIRAHAT</i>						<i>/</i>	
4	09.15-09.50	PKn	IPA	BTQ	PJOK	SBK	IPS	B.IND	IPS	IPA	IPA	PJOK	BTQ	B.IND	PKN
5	09.50-10.25	PKn	IPA	BTQ	B.ING	SBK	IPS	B.IND	IPS	B.MD	IPA	PJOK	BTQ	B.IND	B.ING
6	10.25-11.00	B.MD	SBK	B.IND	B.ING	~	IPS	B.IND	SBK	B.MD	SBK	~	TT	B.IND	B.ING
	11.00-11.15	<i>ISTIRAHAT</i>						<i>ISTIRAHAT</i>						<i>/</i>	
7	11.15-11.50	B.MD	SBK	B.IND	~	~	IPS	B.ING	SBK	TT	SBK	~	~	SBK	TT
8	11.50-12.25	TT	TT	TT	~	~	~	B.ING	TT	TT	~	~	~	SBK	TT

KETERANGAN :

UP : Upacara Bendera
 SP : Senam Pagi
 PD : Pengembangan Diri
 PAI : Pendidikan Agama Islam
 BTA : Baca Tulis Al-Qur'an
 IPA : Ilmu Pengetahuan Alam
 IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial

MAT : Matematika
 B.IND : Bahasa Indonesia
 B.ING : Bahasa Inggris
 B.MD : Bahasa Madura
 SBK : Seni Budaya
 KET : Keterampilan
 TT : Tugas Terstruktur

KEPALA SI

MULYADI
 NIP. 19670

PKn (2 jam)	2	
Bahasa Indonesia (5 jam)	5	
Matematika (5 jam)	5	
Ilmu Pengetahuan Alam (4 jam)	4	
Ilmu Pengetahuan Sosial (4 jam)	4	
Seni Budaya dan Keterampilan (4 jam)	4	24
Muatan Lokal BTQ (2 jam)	2	
Guru Agama (3 Jam)	3	
Guru PJOK (4 Jam)	4	
		33
B. Inggris	2	
BMD	2	

KELAS III			
RAB	KAM	JUM	SAB
SP	SP	SP	SP
PJOK	PAI	PD	B.IND
PJOK	PAI	IPA	B.IND
IPA	PAI	IPA	B.IND

S T I R A H A T

IPA	BTQ	SBK	IPS
B.ING	BTQ	SBK	IPS
B.ING	TT	-	IPS

S T I R A H A T

TT	TT	~	~
~	~	~	~

KELAS VI			
RAB	KAM	JUM	SAB
SP	SP	SP	SP
MAT	B.IND	PD	PJOK
MAT	B.IND	PAI	PJOK
MAT	IPA	PAI	PJOK

S T I R A H A T

IPS	IPA	PAI	PJOK
IPS	SBK	BTQ	B.MD
IPS	SBK	BTQ	B.MD

S T I R A H A T

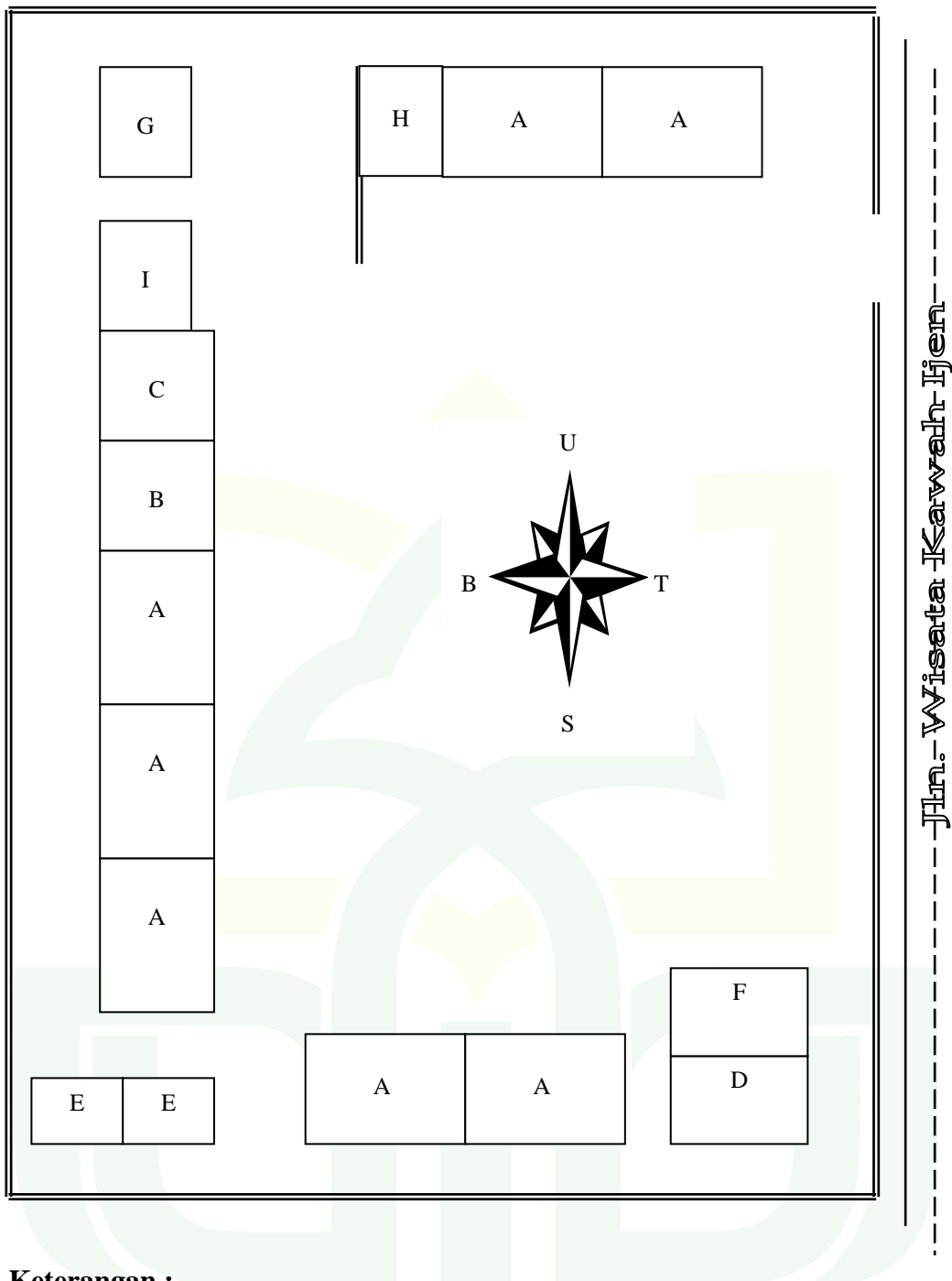
IPS	PD	~	TT
TT	~	~	~

UNIVERSITAS NEGERI WONOKUSUMO 1

S.Pd

0224 199104 1 001

DENAH SD NEGERI WONOKUSUMO 1
KECAMATAN TAPEN – KABUPATEN BONDOWOSO



Keterangan :

- | | | | |
|---|------------------------|---|-----------------|
| A | : Ruang Kelas | F | : Perpustakaan |
| B | : Ruang Kepala Sekolah | G | : Musholla |
| C | : Ruang Guru | H | : Tempat Parkir |
| D | : Rumah Dinas | I | : Kantin |
| E | : Kamar Mandi / WC | | |

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SD NEGERI WONOKUSUMO 1 KECAMATAN TAPEN
BONDOWOSO**

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	10-09-2016	Mengajukan surat penelitian	1.
2	12-09-2016	Interview kepada orang tua	2.
3	13-09-2016	Interview kepada orang tua	3.
4	14-09-2016	Observasi terkait pemanfaatan lingkungan keluarga	4.
5	17-09-2016	Interview kepada masyarakat/tokoh agama	5.
6	20-09-2016	Observasi terkait pemanfaatan lingkungan masyarakat	6.
7	22-09-2016	Interview terkait tentang data-data sekolah	7.
8	24-09-2016	Interview kepada para guru	8.
9	27-09-2016	Interview kepada guru PAI terkait tentang pemanfaatan lingkungan sekolah	9.
10	30-09-2016	Interview kepada Kepala Sekolah terkait tentang pemanfaatan lingkungan sekolah	10.
11	04-10-2016	Interview kepada siswa-siswi	11.
12	17-10-2016	Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah	12.
13	19-10-2016	Meminta surat permohonan selesai penelitian	13.

Bondowoso, 19 Oktober 2016
Kepala SDN Wonokusumo 01

Mulyadi, S.Pd
NIP 196702241991041001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136

Website :<http://iain-jember.cjb.net>– tarbiyah.iainjember@gmail.com

BLANKO INTERVIEW PENELITIAN

Untuk Kepala Sekolah

1. Bapak sebagai pimpinan tentu saja terlibat langsung dalam pemanfaatan lingkungan sekolah. Bagaimana menurut anda cara guru memanfaatkan lingkungan sekolah pada proses kegiatan belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah ada guru mata pelajaran lain yang memanfaatkan lingkungan sekolah selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Menurut bapak, lingkungan sekolah penting atau tidak sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
4. Menurut pengamatan bapak, bagaimana kemampuan guru-guru di sini dalam memanfaatkan lingkungan sekolah ?

Untuk Para Guru

1. Pernahkah bapak memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar ?
2. Menurut bapak, lingkungan sekolah penting atau tidak sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana cara bapak memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar ?
4. Bapak menggunakan metode apa ketika pembelajaran di lingkungan sekolah ?
5. Apa saja fasilitas yang digunakan oleh bapak dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah ?

Untuk Siswa

1. Kalian senang atau tidak ketika diajar oleh bapak guru terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bapak guru kalian pernah atau tidak mengajak kalian untuk belajar di lingkungan sekolah ?
3. Apa saja yang dilakukan kalian ketika belajar di lingkungan sekolah ?
4. Bagaimana rasanya ketika pembelajaran di luar kelas ?

Untuk Orang tua

1. Menurut bapak/ibu, lingkungan keluarga penting atau tidak sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan lingkungan keluarga sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga ?
4. Mungkin ada kegiatan rutin yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak di lingkungan keluarga, seperti apa ?

Untuk Masyarakat

1. Menurut bapak, lingkungan masyarakat penting atau tidak sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Sebagai tokoh agama, Bagaimana bapak memotivasi santri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bapak menggunakan metode apa ketika pembelajaran di lingkungan masyarakat ?
4. Mungkin ada kegiatan rutin yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri di lingkungan masyarakat, seperti apa ?



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI WONOKUSUMO 1
Jl. Wisata Kawah Ijen No. 03 Desa Wonokusumo – Kecamatan Tapen
BONDOWOSO

Kode Pos 68283

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 058 / 430.10.1.30.011 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulyadi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Wonokusumo 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wamalatus Zulaeha
NIM : 084 121 052
Semester : Sembilan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah selesai mengadakan riset/penelitian di SD Negeri Wonokusumo 1 dengan judul :

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI WONOKUSUMO 1 KECAMATAN TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 19 Oktober 2016
Kepala SD Negeri Wonokusumo 1
Tapen Bondowoso

MULYADI, S.Pd
NIP. 19670224 199104 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wamalatus Zulaeha
NIM : 084 121 052
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

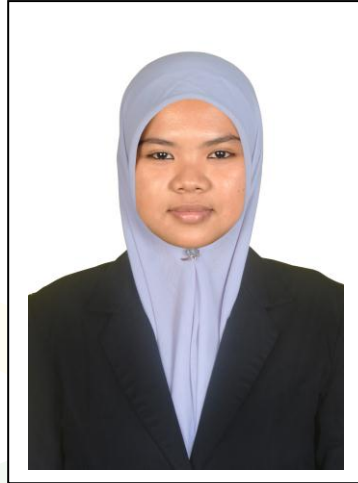
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 November 2016

Pernyataan

Wamalatus Zulaeha
NIM. 084121052

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Wamalatus Zulaeha
Alamat : Ds. Wonokusumo Kec. Tapen Kab. Bondowoso
Tempat tanggal lahir : Bondowoso, 27 November 1993
Jenis Kelamin : Perempuan

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. TK Dharma Kusuma 1 : 1998-2000
b. SD Negeri Wonokusumo 1 : 2000-2006
c. MTSN Bondowoso 1 : 2006-2009
d. MAN Bondowoso : 2009-2012
e. IAIN Jember (PAI) : 2012-2016

IAIN JEMBER

Jember, 30 November 2016

Wamalatus Zulaeha
NIM. 084121052

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Wamalatus Zulaeha
Alamat : Ds. Wonokusumo Kec. Tapen Kab. Bondowoso
Tempat tanggal lahir : Bondowoso, 27 November 1993
Jenis Kelamin : Perempuan














2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. TK Dharma Kusuma 1 : 1998-2000
b. SD Negeri Wonokusumo 1 : 2000-2006
c. MTSN Bondowoso 1 : 2006-2009
d. MAN Bondowoso : 2009-2012
e. IAIN Jember (PAI) : 2012-2016

Jember, 30 November 2016

Wamalatus Zulaeha
NIM. 084121052

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SD NEGERI WONOKUSUMO 01 KECAMATAN TAPEN
BONDOWOSO

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	10-09-2016	Mengajukan surat penelitian	1. 
2	12-09-2016	Interview kepada orang tua	2. 
3	13-09-2016	Interview kepada orang tua	3. 
4	14-09-2016	Observasi terkait pemanfaatan lingkungan keluarga	4. 
5	17-09-2016	Interview kepada masyarakat/kekh agama	5. 
6	20-09-2016	Observasi terkait pemanfaatan lingkungan masyarakat	6. 
7	22-09-2016	Interview terkait tentang data-data sekolah	7. 
8	24-09-2016	Interview kepada para guru	8. 
9	27-09-2016	Interview kepada guru PAI terkait tentang pemanfaatan lingkungan sekolah	9. 
10	30-09-2016	Interview kepada Kepala Sekolah terkait tentang pemanfaatan lingkungan sekolah	10. 
11	04-10-2016	Interview kepada siswa-siswi	11. 
12	17-10-2016	Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah	12. 
13	19-10-2016	Meminta surat permohonan selesai penelitian	13. 

Bondowoso, 19 Oktober 2016
Kepala SDN Wonokusumo 01



 S. Pidi, S.Pd
 NIP 19670224 199104 1 001

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOKUSUMO 1
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Januari 2017

Tan. Penguji

Ketua

Dr. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231-1993031-028

Sekretaris

Sunarwoto Sinto Wahono, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740609-2007011-020

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. Dr. H. Abd Muis Thabrani, MEd

Mengotahui

Pb. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 19500612-2006041-001

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOKUSUMO 1
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wamalatus Zuhra
NIM. 084121052

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muji Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wamalatus Zulaecha
NIM : 084 121 052
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dikutip sumbernya.

Jember, 30 November 2016

Pernyataan



Wamalatus Zulaecha
NIM. 084121052



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01, Malang, Telp. (0311) 437550 Fax. (0311) 472900 Kode Pos : 68136
Web-site : www.iain-jember.ac.id - e-mail : iainjember@info.com

Nomor : IL.1425/Ja.2013.a/PP.009/09/2016
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 07 September 2016

Kepada Yth.
Kepala SDN Wonokusumo 01 Bondowoso
di
Tempat

Ananda/walidatun Hf. IFB

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Wanzulata Zulfetra
NIM : 084 121 052
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, untuk diberikan kesempatan penelitian / riset selama ± 30 hari Di SDN Wonokusumo 01 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SDN Wonokusumo 01
2. Dewan Guru SDN Wonokusumo 01
3. Siswa
4. Orang tua
5. Masyarakat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOKUSUMO 01 KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Hf. IFB

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Pengembangan



M. Nur Fauzan, M. Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001 37



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI WONOKUSUMO 1
Jl. Wisata Kawah Ijen No. 03 Desa Wonokusumo – Kecamatan Topen
BONDOWOSO

Kode Pos 68281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 058 / 430.10.1.30.011 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulyadi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Wonokusumo 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wamalas Zulaeba
NIM : 084 121 052
Semester : Sembilan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Besar-besarnya telah selesai melakukan riset/pencelitian di SD Negeri Wonokusumo 1 dengan judul :

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI WONOKUSUMO 1 KECAMATAN TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 19 Oktober 2016
Kepala SD Negeri Wonokusumo 1
Topen Bondowoso



MULYADI, S.Pd
NIP. 19670224 199104 1 001